

PUBLIKASI ILMIAH

**KOMPARASI PERFORMANS SIFAT PERTUMBUHAN BADAN
BANGSA ITIK SASAK DENGAN BANGSA ITIK MOJOSARI
YANG DIPELIHARA SECARA INTENSIF
DI PRINGGARATA LOMBOK TENGAH**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan
pada **Program Studi Peternakan**



**OLEH :
MINDA HARYATI
B1D013148**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2018**

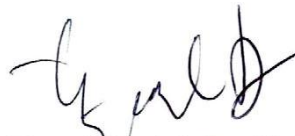
PUBLIKASI ILMIAH

**KOMPARASI PERFORMANS SIFAT PERTUMBUHAN BADAN
BANGSA ITIK SASAK DENGAN BANGSA ITIK MOJOSARI
YANG DIPELIHARA SECARA INTENSIF
DI PRINGGARATA LOMBOK TENGAH**

**OLEH :
MINDA HARYATI
B1D013148**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan
pada **Program Studi Peternakan**

**Menyetujui :
Pembimbing Utama**



Tapaul Rozi, S. Pt., M. Si
NIP: 19790421 200501 1001

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2018**

**KOMPARASI PERFORMANS SIFAT PERTUMBUHAN BADAN
BANGSA ITIK SASAK DENGAN BANGSA ITIK MOJOSARI
YANG DIPELIHARA SECARA INTENSIF
DI PRINGGARATA LOMBOK TENGAH
INTISARI**

Oleh

Minda Haryati

B1D 013 148

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pertumbuhan badan bangsa itik Sasak dengan bangsa itik Mojosari yang dipelihara secara intensif selama 16 minggu. Penelitian ini telah dilaksanakan selama empat bulan di Dusun Repok Pengejek, Desa Pringgarata, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Itik yang digunakan adalah itik betina terdiri atas 30 Sasak dan 16 Mojosari. Data diperoleh menggunakan statistik sederhana uji T untuk membandingkan rata-rata tingkat pertambahan bobot badan, panjang *shank*, diameter *shank*, panjang jari tengah dan konversi pakan. Hasil penelitian bobot badan menunjukkan berbeda nyata ($p \leq 0,05$) yaitu $983,13 \pm 73,44$ g itik Sasak dan $1025,19 \pm 56,22$ g itik Mojosari. Panjang *shank* Itik Sasak dan Itik Mojosari juga berbeda nyata ($p \leq 0,05$) yaitu $61,23 \pm 2,25$ mm dan $60,68 \pm 1,15$ mm. Diameter *shank* Itik Sasak dan Itik Mojosari berbeda nyata ($p \leq 0,05$) yaitu $12,18 \pm 0,42$ mm dan $12,66 \pm 0,41$ mm. Panjang jari tengah Itik Sasak dan Itik Mojosari berbeda nyata ($p \leq 0,05$) yaitu $69,03 \pm 1,91$ mm dan $69,27 \pm 1,80$ mm. Konversi pakan Itik Sasak dan Itik Mojosari berbeda nyata ($p \leq 0,05$) yaitu 8,6 g dan 11,18 g. Hal ini menunjukkan bahwa pertambahan badan itik Sasak lebih kecil dan lebih efisien dalam mengkonsumsi pakan dibandingkan itik Mojosari.

Kata kunci : itik Sasak, itik Mojosari, bobot badan, panjang *shank*, diameter *shank*, panjang jari tengah dan konversi pakan.

ABSTRACT

THE PERFORMANCE COMPARATION OF BODY GROWTH CHARACTERISTICS BETWEEN SASAK DUCKS AND MOJOSARI DUCKS WHICH INTENSIVELY RAISED IN DISTRICT OF PRINGGARATA, REGENCY OF CENTRAL LOMBOK

by

MINDA HARYATI

BID 013 148

The objective of this research is to evaluate the differences of body growth rates between Sasak ducks and Mojosari ducks which intensively maintained for 16 weeks. This research has been carried out for four months in Repok Pangenjek Village, Pringgarata District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. The ducks used were ducks consist of 30 Sasak ducks and 16 Mojosari ducks. Obtained datas were analysed with simple T-Test statistic to compare the average of body weight gain, shank length, shank diameter, middle finger length and feed conversion. The results of the study showed that body weight was significantly different ($p \leq 0.05$), which were 983.13 ± 7.44 g of Sasak ducks and 1025.19 ± 56.22 g of Mojosari ducks. The shank length of Sasak and Mojosari ducks were also significantly different ($p \leq 0.05$), which 61.23 ± 2.25 mm and 60.56 ± 1.18 mm respectively. Shank diameter of Sasak ducks and Mojosari ducks was also significantly different ($p \leq 0.05$), which were 12.18 ± 0.42 mm and 12.66 ± 0.41 mm respectively. The middle finger length of Sasak and Mojosari ducks were significantly different ($p \leq 0.05$), which were 69.0318 ± 1.91 mm and 69.27 ± 1.80 mm respectively. The feed conversion of Sasak and Mojosari ducks were significantly different ($p \leq 0.05$), which were 8.6 g and 11.18 g respectively. This results means that the body gain of Sasak ducks were lower but more efficient in feed consumption than Mojosari ducks.

Keywords: Sasak ducks, Mojosari ducks, body weight, *shank* length, *shank* diameter, middle finger length and feed conversion.

PENDAHULUAN

Ternak itik sangat potensial untuk memproduksi telur sehingga populasinya tersebar hampir merata di seluruh wilayah tanah air. Masyarakat di Pulau Lombok banyak yang memelihara ternak itik diantaranya itik Sasak, itik Mojosari, itik Alabio, itik Champbel, dan itik MA (hasil persilangan Mojosari dan Alabio).

Itik Sasak merupakan salah satu nenek moyang itik *Indian Runner* yang berkembang di Pulau Lombok. Itik *Indian Runner* merupakan itik yang dapat berdiri tegak dan diperkirakan berasal dari India. Itik-itik yang masuk dalam bangsa *Indian Runner* termasuk itik tipe petelur, seperti itik Magelang, itik Mojosari, itik Damiaking, itik Cihateup, itik Alabio, itik Lombok dan itik Bali. Itik Sasak memiliki 5 warna yaitu roman, tanak, tongkak (kalong) cemaning dan rombak dengan kerabang telur hijau kebiruan. Itik Sasak memiliki produksi telur dengan jumlah yang banyak dengan kualitas yang baik. (Tamzil dan Indarsih, 2017).

Itik Mojosari merupakan itik petelur unggul yang berasal dari

Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Jawa Timur (Brahmantiyo *et al.*, 2003). Itik Mojosari telah mengalami seleksi alam dan seleksi buatan di peternakan rakyat sehingga memiliki daya tahan baik terhadap penyakit dan sanggup mempertahankan performans dalam kondisi pakan dan lingkungan yang jelek. Itik Mojosari mempunyai 2 warna yaitu warna putih dan warna bulu cokelat kemerahan. Bobot badan dewasa rata-rata 1,7 kg, warna bulu cokelat kemerahan dengan beberapa variasi baik jantan maupun betina (Tamzil dan Indarsih, 2017).

Menurut Brody (1945) pertumbuhan merupakan bagian dari perkembangan (*development*) yang berkaitan dengan peningkatan protoplasma termasuk di dalamnya salah satu proses pembiakan sel, pembesaran sel dan inkorporasi zat-zat yang dikumpulkan dari lingkungan. Tingkat pertumbuhan badan diketahui lewat tingkat penambahan bobot badan dan pertumbuhan bagian-bagian badan seperti, panjang *shank*, panjang jari tengah dan diameter *shank*.

Panjang *shank* (tarsometatarsus) Penduga paling tepat untuk bobot badan adalah karena mempunyai ketelitian pengukuran sangat baik dibandingkan dengan panjang betis. Ukuran tulang paha, betis dan *shank* serta perbandingan antara panjang *shank* dengan lingkaran *shank* efektif untuk digunakan dalam menduga konformasi tubuh (Nishida *et al.* 1982).

Lingkaran *tarsometatarsus* merupakan keliling dari *shank*, dapat dijadikan dasar untuk mengetahui bentuk kerampingan *shank*. Bentuk dari kaki (panjang *shank*, lingkaran *shank*) menunjukkan kemampuan dari kaki untuk dapat menunjang bobot badan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai Januari 2017 (selama 4 bulan) di Dusun Pengejek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Itik yang digunakan adalah itik betina terdiri atas 30 Sasak dan 16 Mojosari dengan variabel yang diamati yaitu bobot badan, panjang *shank*, diameter *shank*, panjang jari

tengah dan konversi pakan. Cara pemeliharaan dalam penelitian ini yaitu kedua bangsa itik dipelihara dalam kandang indukan ukuran 2×1 m pada umur 1 sampai 3 minggu. Dipasangkan *wing tag* pada umur 3 minggu pada sayap kanan, kemudian dipindahkan ke kandang pembesar ukuran 3×4 pada umur 4 minggu. Pemberian pakan dan air minum diberikan sesuai kebutuhan itik. Cara pengambilan data pada penelitian ini yaitu, bobot badan kedua bangsa itik ditimbang menggunakan timbangan analitik, panjang *shank*, diameter *shank* dan panjang jari tengah diukur dengan menggunakan jangka sorong. Pengambilan data dilakukan setiap minggu (pada hari minggu).

Analisis Data

Data sifat kuantitatif hasil observasi yang sudah terkumpul ditabulasi berdasarkan masing-masing variabel yang diamati. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus statistik sederhana dengan menggunakan uji T-tes dan diolah dengan Sofwere Microsoft Office Excel 2007.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Bobot Badan

Hasil penelitian terhadap bobot badan bangsa itik Sasak dengan bangsa itik Mojosari yang dipelihara secara intensif di Lombok Tengah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bb (g), Kk (%), dan KPM (g) itik Sasak dan Mojosari selama 16 minggu.

Bangsa	Bb (g)	Kk(%)	Kpm(g)
Itik Sasak	983,13 ^a ±73,44	7,47	1011,01
Itik Mojosari	1025,19 ^b ±56,22	5,48	1398,81

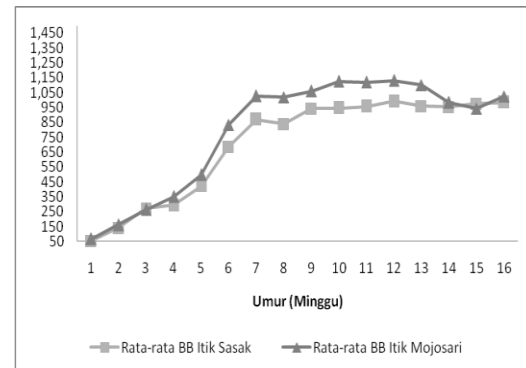
Data primer diolah, 2018.

Keterangan : Superscript yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata ($p \leq 0,05$)*Bb = Bobot badan* Kk= Koefisien keragaman *Kpm=Konsumsi pakan mingguan

Hasil analisis bobot badan selama 16 minggu pada kedua bangsa itik berbeda nyata ($p \leq 0,05$) yaitu 983,13^a±73,44 g untuk itik Sasak dan 1025,19^b±56,22 g untuk itik Mojosari. Bobot badan itik Mojosari lebih besar dibandingkan bobot badan itik Sasak, ini disebabkan karena konsumsi pakan mingguan itik Mojosari lebih banyak 387,8 g dari konsumsi pakan itik Sasak. Menurut Tamzil, Indarsih (2015)

itik Sasak pada umur 18 minggu memiliki bobot badan 1613,82±224,55 g. Perbedaan ini disebabkan karena faktor genetik dan lingkungan.

Setioko *et al.*, (1995), rendahnya bobot badan itik petelur selain disebabkan oleh sistem pemeliharaan, juga dipengaruhi oleh sistem pemberian pakan yang masih belum memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.



Gambar 1. Rata-rata pertumbuhan bobot badan itik Sasak dan itik Mojosari selama 16 minggu.

Berdasarkan (Gambar 1) terjadi penurunan pertambahan bobot badan pada minggu ke-3 karena adanya stres pada kedua bangsa itik yang disebabkan oleh pemasangan wing tag dan pemindahan itik dari kandang indukan ke kandang pembesaran. Pemasangan wing tag baru dipasang karena pada umur sebelumnya kulit itik terlalu tipis. Menurut Zainatha

(2012) tidak terjadi penurunan penambahan bobot badan pada minggu pertama sampai minggu ke-8, tetapi pada penelitian ini terjadi penurunan penambahan bobot badan pada umur 8 minggu karena pengambilan darah yang menyebabkan stres dan konsumsi pakan berkurang.

Pakan yang diberikan pada minggu ke-8 yaitu campuran dari 3 kg dedak halus, 1 kg konsentrat protein, 3 kg nasi kering, 3 kg ampas tahu dan 1 sendok mineral yang diberikan 2× sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Kurangnya penyediaan pakan yang menyebabkan keterlambatan dalam pemberian pakan pada minggu ke-12 sehingga untuk memenuhi kebutuhan ternak diberikan keong yang diperoleh dari sawah-sawah tetangga, pada minggu ke-13, minggu ke-14 dan minggu ke-15 diberikan daun pepaya dan batang pisang yang diperoleh dari lahan sekitar.

Selain faktor pakan, faktor lingkungan juga menjadi penyebab turunnya pertambahan bobot badan pada kedua bangsa itik. Faktor lingkungan yang ditandai dengan adanya angin kencang dan hujan yang

terus menerus serta adanya air yang tergenang selama sehari semalam menyebabkan kedua bangsa itik menjadi stres yang mengakibatkan turunnya nafsu makan dan berakibat pula pada menurunnya bobot badan itik. Berdasarkan hasil analisis bobot badan dapat disimpulkan bahwa bobot badan itik Sasak lebih kecil secara nyata ($p \leq 0,05$) daripada bobot badan itik Mojosari.

Konversi Pakan

Tabel 2. Rata-rata konsumsi pakan (g/ekor) dan konversi pakan pada itik Sasak dan itik Mojosari selama 16 minggu

Bangsa	Konsumsi Pakan (g/ekor)	Konversi Pakan (%)
Itik Sasak	16.176,3 ^a ±983,13	8,6
Itik Mojosari	22.381 ^b ±1.025,19	11,18

Data primer diolah, 2018.

Keterangan : Superscript yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata ($p \leq 0,05$).

Konversi pakan pada penelitian ini lebih tinggi dari pernyataan Purba dan Kateren (2011) yang menyatakan bahwa konversi pakan itik selama 8 minggu berkisar antara 5,03-5,35. Konversi pakan sangat tinggi, selain

disebabkan oleh faktor genetik disebabkan pula oleh faktor lingkungan. Berdasarkan (Tabel 2) menunjukkan bahwa rata-rata konversi pakan itik Sasak dan itik Mojosari selama 16 minggu berbeda nyata ($p \leq 0,05$) yaitu 8,59 g untuk itik Sasak dan 11,18 g untuk itik Mojosari. Nilai konversi pakan yang berbeda nyata ini disebabkan konsumsi pakan dan penambahan bobot badan tiap perlakuan berbeda nyata.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi konversi pakan yaitu adanya stres pada kedua bangsa itik pada minggu ke-3 saat pemindahan dari kandang indukan ke kandang pembesaran dan pemasangan wing tag. Proses pengambilan darah pada minggu ke-8, penyediaan pakan yang kurang menyebabkan keterlambatan dalam pemberian pakan. Menurut Kateren dan Purba (2007) Konversi pakan itik tinggi karena penggunaan pakan yang tidak efisien, faktor genetik/bibit, banyak pakan tercecer dan kandungan pakan yang tidak sesuai.

Panjang *shank*

Tabel 3. Populasi (ekor), panjang *shank* (mm) dan Koefisien Keragaman

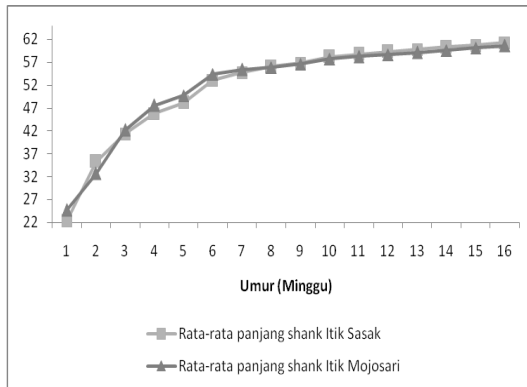
(%) itik Sasak dengan itik Mojosari selama 16 minggu

Bangsa	Panjang <i>shank</i> (mm)	Koefisien keragaman (%)
Itik Sasak	61,23 ^a ±2,25	3,67
Itik Mojosari	60,56 ^b ±1,18	1,95

Data primer diolah, 2018.

Keterangan : Superscript yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata ($p \leq 0,05$).

Berdasarkan (Tabel 3) menunjukkan bahwa panjang *shank* pada itik Sasak dan Mojosari berbeda nyata ($p \leq 0,05$). Panjang *shank* selama 16 minggu yaitu 61,23^a±2,25 mm untuk itik Sasak dan 60,56^b±1,18 mm itik Mojosari. Koefisien Keragaman itik Sasak sebesar 3,67% sedangkan itik Mojosari sebesar 1,95%, ini menunjukkan bahwa panjang *shank* itik Sasak lebih seragam dibandingkan panjang *shank* itik Mojosari. Adanya perbedaan panjang *shank* antara itik Sasak dengan itik Mojosari dipengaruhi oleh genetik ternak itu sendiri. (Kurnianto, 2010) Sifat ini dipengaruhi banyak pasangan gen dan penampilannya dipengaruhi faktor lingkungan.



Gambar 2. Rata-rata pertumbuhan panjang *shank* (mm) itik Sasak dan itik Mojosari umur 1 sampai dengan umur 16 minggu.

Berdasarkan (Gambar 2) Panjang *shank* itik Sasak selama 16 minggu mengalami pertumbuhan memanjang yaitu pada minggu pertama 22,31±1,28 mm pada itik Sasak dan 24,69±0,59 mm pada itik Mojosari. Minggu ke-16 panjang *shank* itik Sasak mencapai 61,23±2,25 mm dan pada itik Mojosari mencapai 60,56±1,18 mm. Berdasarkan statistik pertumbuhan panjang *shank* pada itik Sasak berbeda nyata ($p \leq 0,05$). Menurut Jull (1977), rataan pertumbuhan tulang pada unggas cenderung naik pada umur 4-12 minggu, kemudian umur 12-20 minggu laju pertumbuhan tulang mengalami penurunan.

Diameter *shank*

Diameter *shank* (*tarsometatarsus*) dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui kemampuan memproduksi daging dari bobot badan, semakin besar bobot badan maka produksi daging akan semakin bertambah, sehingga ini bisa dijadikan suatu kriteria pengukuran dari produksi daging yang dihasilkan (Mansjoer, 1981).

Tabel 4. Diameter *shank* (mm) Kk (%) itik Sasak dengan itik Mojosari selama 16 minggu

Bangsa	Diameter <i>shank</i> (mm)	Koefisien keragaman (%)
Itik Sasak	12,18 ^a ±0,42	3,46
Itik Mojosari	12,66 ^b ±0,41	3,23

Data primer diolah, 2018.

Keterangan : Superscript yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata ($p \leq 0,05$)

Berdasarkan (Tabel 4) Diameter *shank* itik Sasak dan itik Mojosari selama 16 minggu berbeda nyata ($p \leq 0,05$) yaitu 12,18^a±0,42mm itik Sasak dan 12,66^b±0,41 mm itik Mojosari. Diameter *shank* itik Mojosari, lebih besar dari yang dilaporkan Brahantiyo *et al* (2003) diameter *shank* itik Mojosari betina dewasa 4,46 mm. Itik Alabio betina dewasa 4,67 mm, itik Bali 4,66 mm

dan itik Champell 4,53 mm (Setioko *et al.* 2005).

Panjang Jari Tengah

Tabel 5. Panjang jari tengah (mm) dan Koefisien keragaman (%) itik Sasak dengan itik Mojosari selama 16 minggu

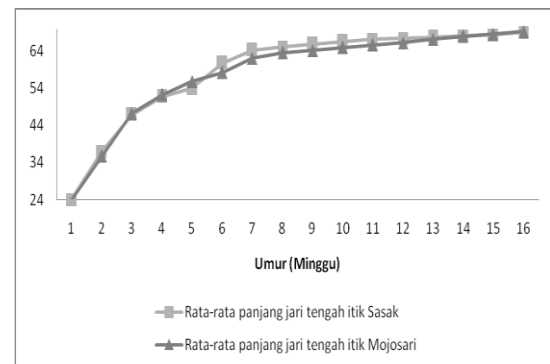
Bangsa	Diameter shank(mm)	Koefisien keragaman (%)
Itik Sasak	69,03 ^a ±1,91	2,77
Itik Mojosari	69,27 ^b ±1,80	2,60

Data primer diolah, 2018.

*Keterangan : Superscript yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata ($p \leq 0,05$)*Kk=Koefisien keragaman*

Berdasarkan (Tabel 7) menunjukkan bahwa panjang jari tengah pada itik Sasak dan itik Mojosari selama 16 minggu berbeda nyata ($p \leq 0,05$) Panjang jari tengah itik Sasak sebesar 69,03^a±1,91 mm dan itik mojosari sebesar 69,27^b±1,80 mm. Keragaman panjang jari tengah itik Sasak sebesar 2,77 % sedangkan 2,60 % untuk itik Mojosari, ini menunjukkan bahwa panjang jari tengah itik Sasak lebih seragam dibandingkan dengan panjang jari tengah itik Mojosari.

Perbedaan ini terjadi karena pertumbuhan panjang jari tengah dipengaruhi oleh genetik. Panjang jari tengah itik Sasak lebih panjang dibandingkan dengan itik Tegal, itik Magelang, itik Damiaking, itik Cirebon, itik Turi, itik Alabio dan itik Bali. Menurut Sofiana *et al.* (2003) panjang jari tengah itik Tegal betina dewasa 7,25 cm, itik Magelang dewasa 7,29 cm, itik Damiaking dewasa 6,67 cm. Setioko *et al.* (2005) lingkaran *shank* itik Cirebon betina dewasa 7,29 cm, itik Turi betina dewasa 7,08 cm, itik Alabio betina dewasa 6,21 mm, itik Bali 5,96 mm. itik Champell 5,71 mm



Gambar 4. Pola pertumbuhan panjang jari tengah itik Sasak dan itik Mojosari yang dipelihara selama 16 minggu.

Berdasarkan (Gambar 4) dapat dilihat bahwa setiap minggu panjang jari tengah mengalami pertumbuhan memanjang yaitu pada minggu

pertama itik Sasak $24,04 \pm 1,52$ mm dan pada itik Mojosari $23,91 \pm 1,39$ mm, sedangkan pada minggu ke-16 panjang jari tengah itik Sasak mencapai $69,03 \pm 1,91$ mm dan pada itik Mojosari $69,27 \pm 1,80$ mm.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pertumbuhan rata-rata bobot badan kedua bangsa itik ($p \leq 0,05$). Rata-rata pertumbuhan bobot badan itik Sasak $983,13 \pm 73,44$ g, sedangkan pada itik Mojosari $1025,19 \pm 56,22$ g. Bobot badan kedua bangsa itik berbeda nyata ($p \leq 0,05$).

Konversi pakan kedua bangsa itik berbeda nyata ($p \leq 0,05$), pakan yang dihabiskan yaitu 16.176,3 g per ekor pada itik Sasak, dengan nilai konversi pakan yang diperoleh 8,6 % dan 22.381 g per ekor dengan nilai konversi pakan yang diperoleh 11,18% untuk itik Mojosari.

Panjang *shank* antara kedua bangsa itik berbeda nyata ($p \leq 0,05$) yaitu $61,23 \pm 2,25$ mm dengan koefisien keragaman 3,67% untuk itik sasak dan $60,56 \pm 1,18$ mm dengan koefisien keragaman 1,95% untuk itik Mojosari.

Diameter *shank* antara kedua bangsa itik berbeda nyata ($p \leq 0,05$) yaitu $12,18 \pm 0,42$ mm dengan koefisien keragaman 3,46% untuk itik Sasak dan $12,66 \pm 0,41$ mm dengan koefisien keragaman 3,23% untuk itik Mojosari.

Panjang jari tengah antara kedua bangsa itik berbeda nyata ($p \leq 0,05$) yaitu $69,03 \pm 1,91$ mm dengan koefisien keragaman 2,77% untuk itik Sasak dan $69,27 \pm 1,80$ mm dengan koefisien keragaman 3,23% untuk itik Mojosari.

Saran

Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut pada itik Sasak dan itik Mojosari tentang produksi telur yang dihasilkan. Diharapkan kepada peternak agar lebih mempertahankan pemeliharaan itik Sasak dan itik Mojosari di Lombok sesuai aslinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2016. *Mengenal Itik Lebih Dekat Dan Asal-Usulnya*. <http://marisukses.com/mengenal-itik-lebih-dekat-dan-asal-usulnya/>
- Brahmantiyo, B., L.H. Prasetyo, A.R. Setioko, dan R.H. Mulyono. 2003. Pendugaan jarak genetik dan faktor peubah pembeda galur itik (alabio, bali, khaki campbell,

- Mojosari, dan pegagan). *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner* 8(1): 1-7.
- Brody, S. 1945. *Bioenergetic and growth*. Collier Macmillan Publisher, London.
- Jull MA. 1977. *Poultry Husbandry*. Ed ke-3. Mc Graw Hill Book (US): New York.
- Kurnianto, E. 2010. *Ilmu Pemuliaan Ternak*. Cetakan ke-1. Universitas Ponegoro. Semarang.
- Mansjoer, S. S. 1981. Studi sifat-sifat ekonomis yang menurun pada ayam Kampung. [*Laporan Penelitian*] No.15/Penelitian/PUT/IPB/1979-1980. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nishida, T., Y. Hayashi, T. Hashiguchi and S.S. Mansjoer. 1982. Distribution and identification of jungle fowl in Indonesia. *The origin and phylogeny of Indonesia native livestock*. Report by The Research Group of Overseas Scientific Survey Part III: 85-89.
- Noor RR. 2010. *Genetika Ternak*. Penebar Swadaya, Jakarta. P. 200
- Purba, M dan Katern, P.P. 2011. *Konsumsi dan Konversi Pakan Itik Lokal Jantan Umur Delapan Minggu dengan Penambahan Santoquin dan Vitamin E dalam Pakan*, Universitas Diponegoro.
- Setioko, A, R., Syamsyudin, M. Rangkuli, H. Budiman dan A, Gunawan, 2005. *Budidaya Ternak Itik*. Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian. Badan Litbang Pertanian. Bogor.
- Setioko, AR., S. Sofianan, dan D. Sunandar, 2005. Identifikasi Sifat-sifat Kualitatif dan Ukuran Tubuh pada Itik Tegal, Itik Cirebon, dan Itik Turi. *Proseding Seminar Nasional dan Veteriner*. 786-794.
- Setioko, A.R., O.J.S. Hetzel dan A.J. Evans. 1995. Duck Production in Indonesia. In: *Duck Production Science and World Practice* (Eds. D.J. Farrel and P. Stapleton). University of New England Press. Armidale. pp. 418-427.
- Sofiana S, AR Setiok and ME Yusnandar. 2003. Identifikasi Sifat-sifat Kualitatif dan Ukuran Tubuh pada Itik Tegal, Itik Magelang, dan Itik Damiaking. *Lokakarya Nasional Teknologi dalam Mendukung Usaha Ternak Unggas Berdaya saing*. 123-130.
- Tamzil, M. H. dan Indarsih, B. 2017. *Ilmu dan Teknologi Pengelolaan Plasma Nutfah Ternak Itik*. Cetakan ke-1 CV.Sigma Media Utama. Mataram
- Tamzil, M. H. dan Indarsih, B. 2015. Measurement of Sasak Ducks phenotype characteristics. Inian Runner Ducks of Lombok Island Indonesia. *Internasional Seminar on the Tropical Resources*. Mataram, June 10-12. Mataram
- Zainatha. 2012. Pengaruh ransum bentuk tepung dan pellet terhadap banyaknya ransum

yang tercecer dan performans
itik. *Karya Ilmiah*. Fakultas
Peternakan, Institut Pertanian
Bogor